

**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN PRINSIP-
PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE
PADA PT. BANK SUMUT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

**NURZANA
1305170397**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

NURZANA (1305170397). Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada PT. Bank Sumut Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2017.

PT. Bank Sumut Medan Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Produk-produk yang ditawarkan PT. Bank Sumut hampir sama dengan produk yang ditawarkan oleh perbankan lainnya yaitu berupa produk dana dan kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peranan audit internal dalam penerapan prinsip-prinsip good corporate governance pada PT. Bank Sumut Medan. Audit internal merupakan suatu lembaga independen dalam organisasi yang dibuat untuk membantu manajemen dalam menjalankan aktivitas organisasi. Pelaksanaan audit internal disebut auditor internal. Prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance di PT. Bank Sumut Medan, yang dibuktikan dengan perolehan hasil t hitung lebih besar dari t tabel.

Kata kunci : Audit Internal, Prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW , karena ridho nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. BANK SUMUT MEDAN”.

Adanya Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta penulis menyusun Skripsi ini berdasarkan pengalaman dan pengetahuan penulis selama melaksanakan penelitian di PT. Bank SUMUT Medan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yang bersangkutan maka tidak mungkin Skripsi ini dapat diselesaikan. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Zainal Abidin dan ibunda Mariyati tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zulaspan Tupti Pasaribu SE.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE, MM, M.si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai Dosen Penasehat Akademik.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs, Sucipto, Ak, MM, selaku Pembimbing skripsi yang ikut membantu dan membimbing penulis selama melakukan kegiatan penelitian dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan tidak ternilai bagi penulis.
10. Seluruh staff PT. Bank SUMUT Medan yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian.
11. Untuk seluruh sahabat-sahabatku dan teman seperjuanganku semoga kita dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan nilai yang sempurna dan dapat bersama-sama sukses nantinya.

Semoga Skripsi yang penulis selesaikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam penyusunan Skripsi ini, berkat semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis inilah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin ya Rabbal ‘Alamiin. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih

Billahi Fii Sabilil-haq Fastabiqul Kahirat

Wassalammualaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Penulis

NURZANA
1305170397

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	8
1. Audit Internal	8
a. Defenisi Audit Internal.....	8
b. Audit Internal Departement yang Efektif.....	10
c. Ruang Lingkup Audit Internal.....	11
d. Fungsi Audit Internal	13
e. Kedudukan Audit Internal.....	15
f. Standar Profesional Audit Internal.....	18
2. Good Corporate Governance	22
a. Pengertian Good Corporate Governance.....	22
b. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance	24
c. Kriteria Good Corporate Governance	29
d. Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governance.....	31
e. Kaitan Audit Internal dengan Good Corporate Governance	32
3. Penelitian Terdahulu	33
B. Kerangka Konseptual.....	35
C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Defenisi Operasional Variabel	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Perusahaan.....	46
2. Karakteristik Responden.....	47
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	49
4. Analisis Korelasi.....	56
5. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	57
6. Uji Hipotesis.....	58
7. Uji Koefisien Determinasi.....	59
B. Pembahasan.....	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	64
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

II.1 Penelitian Terdahulu	34
III.1 Defenisi Operasional Variabel	37
III.2 Waktu Penelitian	39
III.3 Skala Likert	41
IV.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	47
IV.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
IV.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
IV.4 Skor Angket Untuk Variabel X.....	43
IV.5 Skor Angket Untuk Variabel Y.....	49
IV.6 Hasil Jawaban Kuesioner Variabel X dan Variabel Y	55
IV.7 Correlations.....	56
IV.8 Coeffients.....	57
IV.9 Model Summary.....	60

DAFTAR GAMBAR

II.1 Kedudukan Audit Internal dibawah Direktur Keuangan	15
II.2 Kedudukan Audit Internal Dibawah Direktur Utama.....	16
II.3 Kedudukan Audit Internal Merupakan Staf dari Staf Dewan Komisaris	17
II.4 Kerangka Konseptual.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan publik, bank dan BUMN di Indonesia saat ini wajib memiliki unit audit internal atau biasa disebut GAI (Grup Audit Internal) untuk membantu memastikan sistem pengendalian di perusahaan. Pedoman umum tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (GCG) Indonesia juga merekomendasikan agar setiap perusahaan memiliki fungsi pengawasan internal yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang handal dan bertugas membantu direksi untuk memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program perusahaan, memberikan saran untuk memperbaiki efektivitas proses pengendalian resiko dan melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi akan semakin kompleks sehingga semakin sulit untuk mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Masalah internal yang muncul dalam organisasi, merupakan tanda bahwa fungsi tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten sehingga dampak tata kelola perusahaan tidak dilaksanakan secara sehat. Mengatasi hal itu, salah satu fungsi yang harus diberdayakan secara konsisten adalah fungsi pengawasan yang dapat memicu terlaksananya pengendalian resiko yang sehat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik adalah “suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika”.

Good Corporate Governance dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan dalam mendirikan perusahaan selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Sistem *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya akan memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Suatu sistem *corporate governance* yang efektif seharusnya mampu mengatur kewenangan direksi, yang bertujuan dapat menahan direksi untuk tidak menyalahgunakan kewenangan tersebut dan untuk memastikan bahwa direksi bekerja semata-mata untuk kepentingan perusahaan. *Corporate governance* memusatkan perhatian pada isu fundamental yang akan berguna untuk menilai kinerja direksi berdasarkan kepentingan pemegang saham.

Tujuan dari penerapan *good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* (GCG) dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Implementasi *good corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintahan (BUMN) mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik dan transparan. Hal tersebut merupakan modal dasar bagi timbulnya kepercayaan publik sehingga perusahaan tersebut lebih diminati investor dan dapat meningkatkan nilai sahamnya. Selain itu, implementasi *good corporate governance* di perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah (BUMN) dapat membuat akses sumber modal yang mudah dan murah, disamping memiliki risiko yang terkendali.

Untuk dapat melaksanakan *good corporate governance* sebagaimana yang diharapkan semua pihak terutama di BUMN-BUMN diperlukan peran yang optimal dari Komite Audit, Pengendalian Internal dan Audit Internal. Dengan terlaksananya *corporate governance* diharapkan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kecurangan yang selama ini merugikan mayoritas BUMN dapat dikurangi bahkan dihindari. Adapun Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan BUMN merupakan hal yang mendesak, hal ini karena BUMN berbeda pada sistem pengelolaan yang tidak profesional. Pada hakikatnya para pengelola BUMN belum concern dengan konsep dan prinsip *good corporate governance* yang sudah menjadi acuan banyak perusahaan internasional. Memang ada beberapa BUMN yang sudah mulai memperkenalkan tapi belum menerapkan secara substantive. Tampaknya tidak ada alternatif lain untuk menyelamatkan

BUMN dari keruntuhan, kecuali menerapkan prinsip *good corporate governance* yang mampu mendorong terpeliharanya aspek-aspek transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam perusahaan.

Menurut Sukrisno Agoes (2012, hal. 13) definisi pemeriksaan intern (internal audit) adalah “pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan”.

Audit Internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen, dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan. Namun saat ini audit internal telah memisahkan diri menjadi disiplin ilmu yang berbeda dengan pusat perhatian yang lebih luas.

Dalam suatu perusahaan, audit internal berperan memberikan kontribusi bagi aktivitas perusahaan itu sendiri. sesuai peran auditor internal sebagai pemberi jaminan (*assurance*) dan layanan konsultasi, auditor internal membantu direksi dalam mengawasi pengelolaan perusahaan. Audit internal dilakukan untuk memastikan bahwa risiko bisnis yang mungkin terjadi dapat segera diatasi melalui pengendalian internal yang efektif. pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan maupun oleh audit internal atau Satuan Pengawasan Internal (SPI).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa peran audit internal memiliki peranan yang penting dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG pada perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Bank

SUMUT Medan. Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah terjadinya penipuan bilyet deposito oleh karyawan bank sumut. Aset perusahaan harus dijaga status kepemilikannya dan keberadaannya. Auditor internal belum sepenuhnya menerapkan standar profesionalnya. Seharusnya auditor internal menerapkan kecermatan profesionalnya dengan mempertimbangkan hal-hal berikut (*The Institute of Internal Auditing*, 2009) luasnya cakupan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penugasan, kompleksitas, materialitas, atau signifikansi dari suatu permasalahan yang mana diterapkan prosedur assurance. Kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian. Peluang terjadinya kesalahan, kecurangan, atau ketidaktaatan yang signifikan.

Hal tersebut juga tidak sesuai dengan penerapan prinsip GCG yaitu akuntabilitas yang dimana perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparansi dan wajar untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingannya.

Fenomena lain yang terjadi adalah dimana para pegawai ternyata masih ada yang menggunakan kendaraan yang menjadi aset perusahaan untuk keperluan pribadi. Hal ini tidak sesuai dengan panduan perilaku (*Code of Conduct*) perusahaan dalam penerapan prinsip-prinsip good corporate governance point 12 mengenai perlindungan aset perusahaan dapat meliputi barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak dan menggunakan aset perusahaan untuk tujuan pribadi dan atau diluar kepentingan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Phugu Nugroho (2012) Pelaksanaan Audit Internal dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* pada Sektor Publik yang berada di Wilayah Makasar. Menyimpulkan bahwa

adanya pelaksanaan audit internal yang sesuai dengan standar audit yang berlaku dan sesuai dengan tahap-tahap audit internal, maka akan meningkatkan prinsip transparansi dan akuntabilitas pada *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT. Bank SUMUT Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penipuan bilyet deposito oleh karyawan bank SUMUT Medan.
2. Adanya penggunaan kendaraan yang menjadi aset perusahaan untuk keperluan pribadi.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:
Apakah Peranan Audit Internal Berpengaruh Terhadap Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Bank SUMUT.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Bank SUMUT Medan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu akuntansi khususnya mengenai peranan audit internal terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Bagi Perusahaan, dengan meneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada perusahaan sehingga dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Audit Internal

a. Defenisi Audit Internal

Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi resiko yang meningkatkan akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Dimana, pesatnya perkembangan tersebut terjadi karena adanya perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggungjawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung.

Audit Internal hanya terdapat dalam perusahaan yang relatif besar. Dalam perusahaan ini, pimpinan perusahaan membentuk banyak departemen, bagian, seksi, atau suatu organisasi yang lain dan mendelegasikan sebagai wewenangnya kepada kepala-kepala unit organisasi tersebut.

Menurut Sukrisno Agoes (2012, hal. 4) pengertian auditing adalah:

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara kritis, pemeriksaan tersebut harus dipimpin oleh seorang yang mempunyai gelar akuntan (*rigistered*

accountant) dan mempunyai izin praktek sebagai akuntan public dari Menteri Keuangan, Pelaksanaan pemeriksaan haruslah seorang yang mempunyai pendidikan, pengalaman dan keahlian dibidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi dan pemeriksaan akuntan.

Pengertian Audit Internal menurut Sukrisno Agoes (2013, hal. 204) adalah sebagai berikut:

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Valery G. Kummat (2010, hal. 35) pengertian internal audit adalah “agen yang paling pas untuk mewujudkan internal control, risk management dan good corporate governance yang pastinya akan memberikan nilai tambah bagi sumber daya manusia dan perusahaan”.

Dari defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Dimana, kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah (*value added*) dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktifitas operasional organisasi tersebut. Audit internal juga mencakup kegiatan pemberian konsultasi kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Konsultasi ini diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan atas berbagai aktivitas

operasional secara independen dan objektif dalam bentuk hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk keperluan organisasi.

Audit internal dilakukan oleh seseorang yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan yang disebut dengan auditor internal. Keberadaan profesi auditor internal didalam suatu organisasi membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan evaluasi dan peningkatan efektivitas terhadap manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola.

b. Audit Internal Departement yang Efektif

Suatu hal yang harus diperhitungkan dalam mempertimbangkan perlu tidaknya suatu internal audit departement adalah “*cost benefit*”. Dalam arti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan internal audit departement tidak boleh lebih besar dari manfaat yang diperoleh perusahaan dari adanya internal audit departement.

Menurut Sukrisno Agoes (2013, hal. 208) ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar suatu perusahaan dapat memiliki internal audit departement yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Internal audit *departement* harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan.
2. Internal audit *departement* harus mempunyai *job description*.
3. Internal audit *departement* harus mempunyai internal audit manual.
4. Harus ada dukungan yang kuat dari *top management* kepada internal audit *departement*.
5. Internal audit *departement* harus memiliki orang-orang yang profesional, kapabel, bisa bersikap objektif, dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi.
6. Internal audit harus bekerja sama dengan akuntan publik.

7. Internal audit departement harus memiliki internal *audit character*.

c. Ruang Lingkup Audit Internal

Audit internal membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan yang disiplin dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian pengaturan proses serta pengelolaan organisasi.

Menurut Felix Hendra Soetjipta (2013, hal. 12) yang mengutip pendapat Tugiman meyebutkan defenisi dari audit internal sebagai berikut:

Pemeriksaan (audit) intern adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk mnguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan, dengan tujuan membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, auditor intern akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan audit juga mencakup pada pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Pada dasarnya tujuan dari auditor internal adalah membantu manajemen di dalam sutu organisasi untuk menjalankan tugas dan wewenangnya secara sistematis dan efektif dengan cara memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi sehubungan dengan aktifitas yang diperiksanya.

Ruang lingkup dari audit internal meliputi pemeriksaan dan evaluasi yang memadai serta efektivitas sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab dan beban. Ruang

lingkup audit internal menurut Wardoyo dan Lena (2010, hal. 4) juga meliputi tugas-tugasnya.

1. Menelaah reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi serta perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi semacam itu.
2. Menelaah sistem yang ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi telah mematuhi.
3. Menelaah perangkat perlindungan aktiva, dan secara tepat memverifikasi keberadaan aktiva tersebut.
4. Menilai keekonomisan dan efisiensi sumber daya yang dipergunakan.
5. Menelaah operasi atau program untuk memastikan apakah hasil konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta apakah operasi atau program itu telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas (ruang lingkup audit internal) yaitu sebagai berikut:

1. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
2. Memeriksa sampai sejauhmana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Memeriksa sampai sejauhmana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
4. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung yang telah ditugaskn.

d. Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal yang dikemukakan Wardoyo dan Lena (2010, hal. 3) yang menguti pendapat Sawyer's mengetakan bahwa fungsi audit internal adalah sebagai berikut:

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi oleh manajemen puncak
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko. Auditor internal memperluasa persepsi tentang manajemen resiko dan meningkatkan upaya untuk menyakinkan manajemen bahwa semua jenis risiko organisasi telah diperhatikan dengan layak.
3. Memvalidasi laporan ke manajemen senior
4. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis. Auditor internal modern harus mengetahui bagaimana data berawal, bagaimana proses pengelolannya, dan dimana letak risiko keamanannya, dengan semakin banyaknya prosedur audit tradisional yang diganti dengan pemrosesan data elektronik, semua auditor internal membutuhkan paling tidak beberapa tingkat keahlian. Pengamanan data telah menjadi risiko terbesar yang dihadapi oleh organisasi modern.

Pentingnya fungsi intern audit bagi suatu perusahaan dikemukakan oleh Felix Hendra Soejipta (2013, hal. 13) yang mengutip pendapat Cashin & James (1998) sebagai berikut:

1. Menemukan berbagai situasi untuk meniadakan pemborosan dan inefisiensi
2. Menyarankan perbaikan dalam bidang kebijaksanaan, prosedur, dan struktur organisasi
3. Menciptakan alat-alat pengujian terhadap hasil pekerjaan para individu dan berbagai unit organisasi
4. Mengawasi ketaatan pada syarat-syarat yang ditentukan oleh anggaran dasar dan undang-undang
5. Mengecek adanya tindakan-tindakan yang tidak atau belum disetujui, yang menyeleweng dan tindakan yang tidak sesuai lainnya.
6. Mengidentifikasi tempat-tempat yang mengandung kemungkinan timbulnya kesulitan dalam kegiatan di masa depan.
7. Menciptakan saluran komunikasi antara berbagai tingkat kegiatan.

Sedangkan fungsi audit internal menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) (2001;322.2) yang dikutip oleh Wardoyo dan Lena (2010, hal. 3) mengatakan “Fungsi audit internal adalah memantau kinerja pengendalian entitas. Pada waktu auditor berusaha memahami pengendalian internal, auditor harus berusaha memahami fungsi audit intern yang cukup untuk mengidentifikasi aktivitas audit intern yang relevan dengan pernyataan audit”

Secara umum fungsi audit internal adalah untuk memberikan penilaian terhadap keefektifan suatu pengendalian di dalam organisasi. Fungsi audit internal bukan hanya terpaku kepada pencarian ketepatan dan kebenaran atas catatan-catatan akuntansi saja, melainkan harus juga melakukan suatu penelitian dari berbagai operasional yang terjadi di perusahaan.

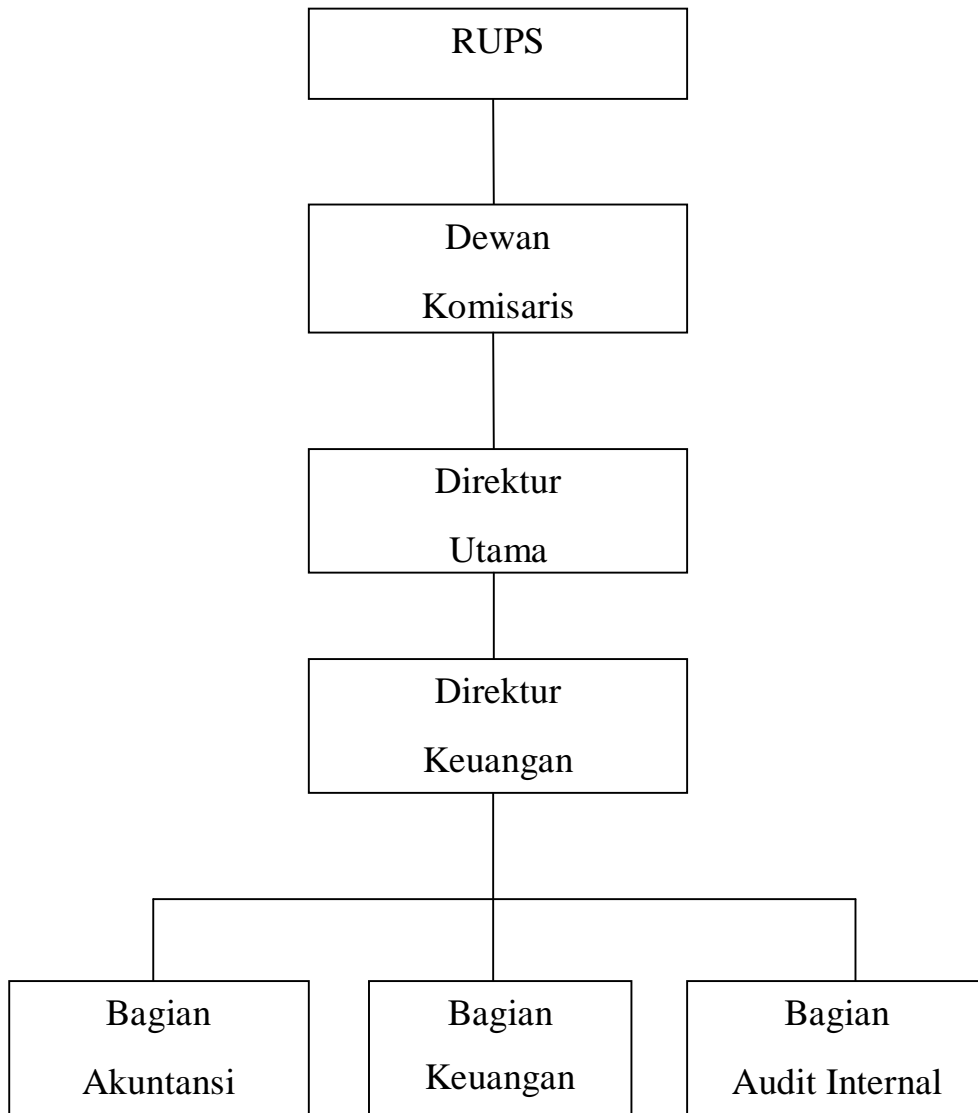
e. Kedudukan dan Peran Audit Internal

Kedudukan audit internal dalam perusahaan akan menentukan tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Kedudukan ataupun status audit internal dala suatu perusahaan mempunyai peran terhadap luasnya kegiatan serta tingkat independensinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Jadi, status organisasi dari audit internal harus ditegaskan untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab.

Menurut Sukrisno Agoes (2013, hal. 202) Terdapat tiga alternatif kedudukan audit internal dalam perusahaan, yaitu:

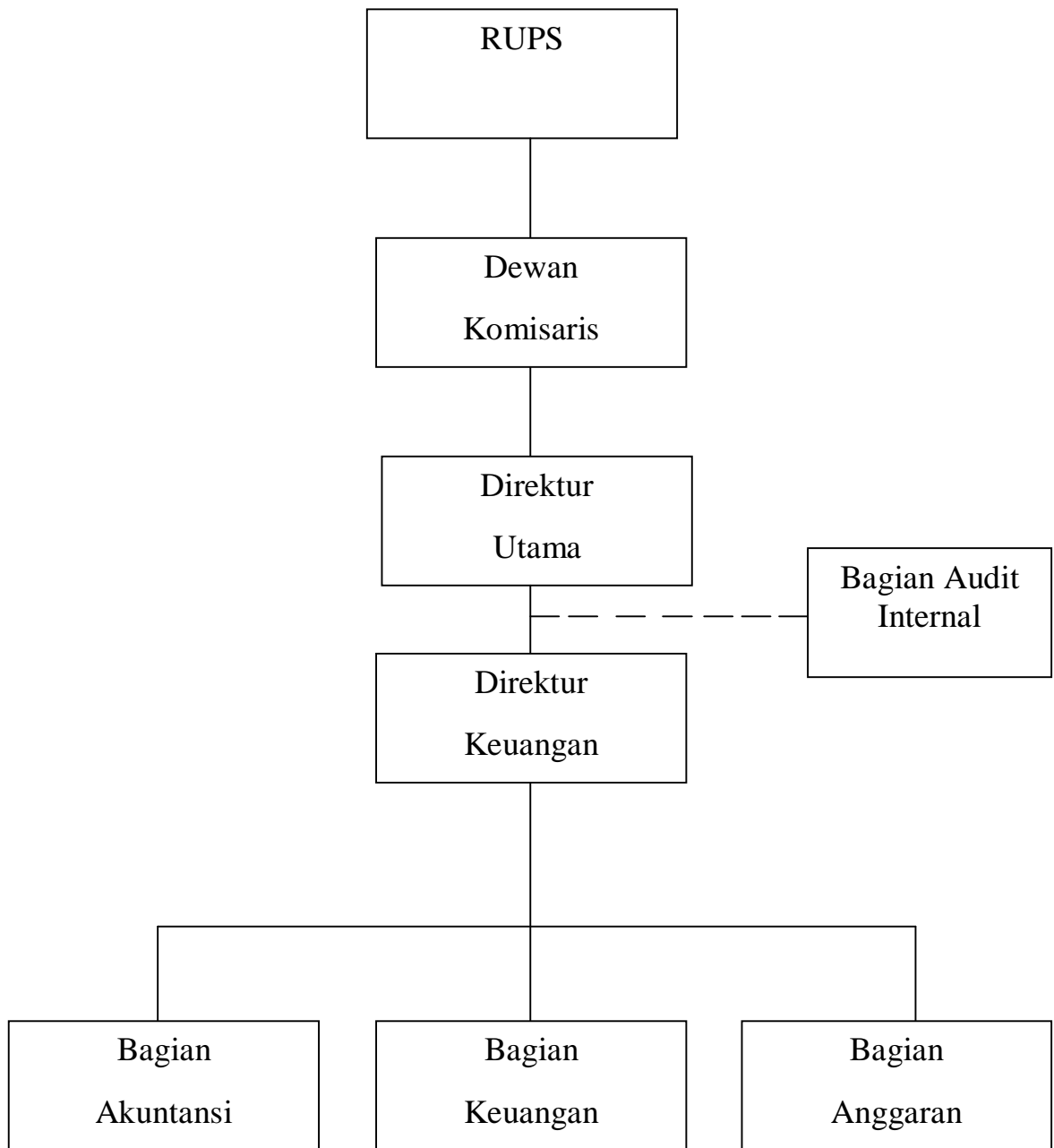
1. Audit internal berada dibawah direktur keuangan
2. Audit internal berada dibawah direktur utama
3. Audit internal merupakan staf dari staf dewan komisaris

Kedudukan seorang auditor internal juga tidak memiliki wewang langsung terhadap tingkat manajemen dalam organisasi perusahaan, kecuali pihak yang memang berada di bawahnya dalam audit internal itu sendiri. Kedudukan audit internal di dalam organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar berikut :



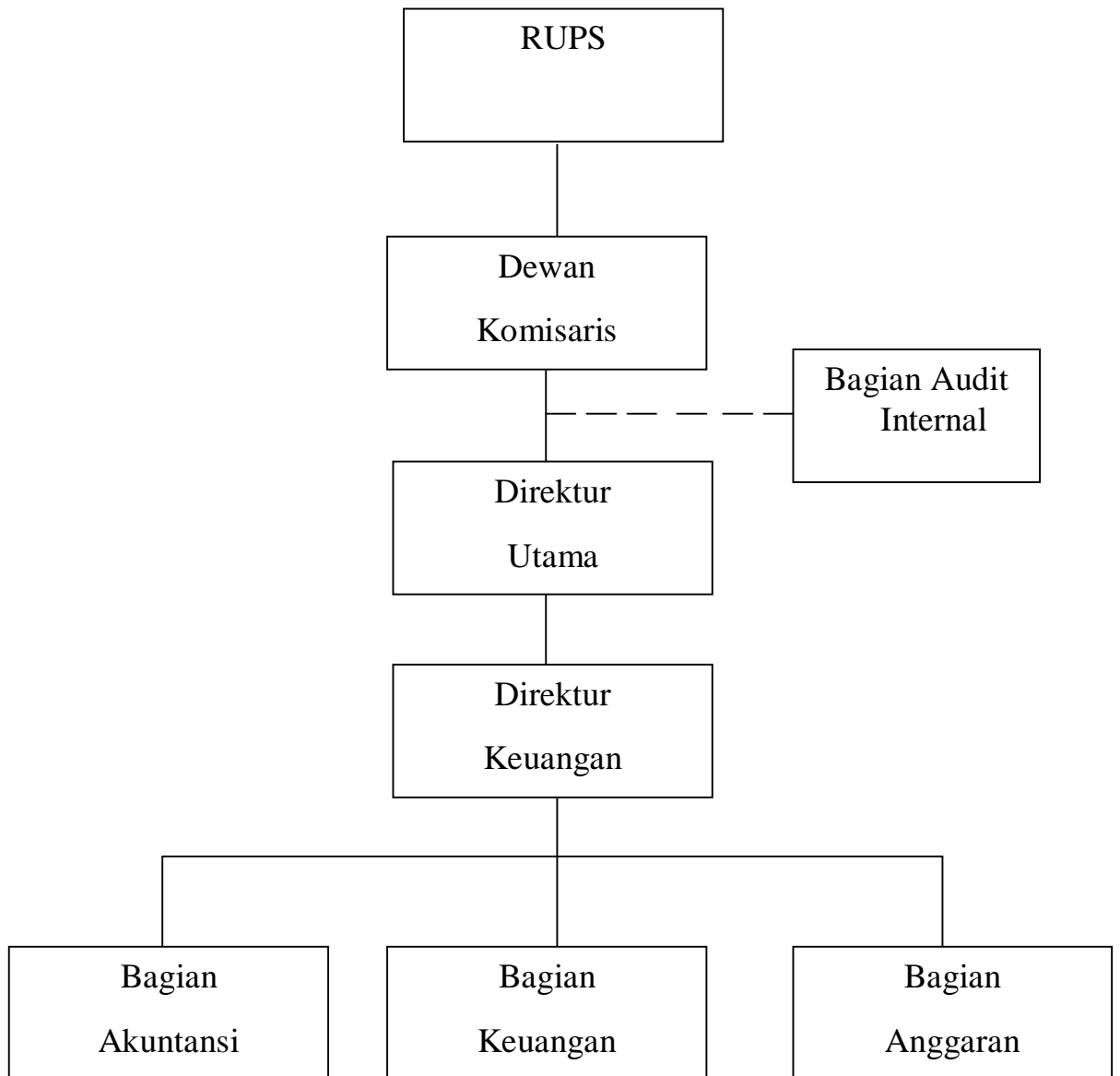
Gambar II.1

Kedudukan Audit Internal dibawah Direktur Keuangan Di Dalam Organisasi Perusahaan



Gambar II.2

Kedudukan Audit Internal Dibawah Direktur Utama Di Dalam Organisasi Perusahaan



Gambar II.3

Kedudukan Audit Internal Merupakan Staf Dari Staf Dewan Komisaris Keuangan Di Dalam Organisasi Perusahaan

Dalam perkembangannya, peran yang dijalankan audit internal dapat digolongkan dalam tiga jenis Effendi (2010, hal. 30) yaitu:

1. *Watchdog*

Watchdog adalah peran tertua dari audit internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung, sek dan ricek. Adapun tujuannya adalah memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan organisasi. Proses audit dilakukan adalah kepatuhan.. Audit kepatuhan mengidentifikasi penyimpangan sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian internal. Oleh karena sifat pekerjaannya, peran wacthdog biasanya akan menghasilkan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek.

2. Kosultan

Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa selain sebagai *watchdog*, audit internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu para manajer dalam memecahkan masalah. Katalis adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut bereaksi. Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jas kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan.

3. Katalis

Suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut bereaksi. Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jas kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan

f. Standar Profesional Audit Internal

Agar pelaksanaan audit internal berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan organisasi, maka harus ada suatu standar khusus untuk menjadi pedoman auditor internal dalam menjalankan tugasnya. IIA (*Institute of internal Auditors*) dalam IPPF (*International Professional Practices Framework*), menyatakan beberapa standar yang berkaitan seara langsung dengan fraud dan peranan auditor internal dalam mendeteksi, mencegah, dan memonitor risiko fraud:

1. *Proficiency and Due Professional Care*
2. *Reporting to Senior Management and the Board*
3. *Risk management*
4. *Engagement Objectives*

Adapun penjelasan dari keempat standar adalah:

1. *Proficiency and Due Professional Care*

- a. *Proficiency* (Keahlian/ Kecekapan)

Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat menilai risiko kecurangan dan cara organisasi menangani risiko tersebut, namun tidak diharapkan memiliki keahlian seperti seseorang yang tanggung jawab utamanya adalah mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan (*The Institute of Internal Auditing, 2009*).

- b. *Due Professional Care* (Kecermatan Professional)

Internal auditor harus menerapkan kecermatan profesionalnya dengan mempertimbangkan hal-hal berikut (*The Institute of Internal Auditing, 2009*):

- 1) Luasnya cakupan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penugasan.
- 2) Kompleksitas, materialitas, atau signifikansi dari suatu permasalahan yang mana diterapkan prosedur assurance.
- 3) Kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian.
- 4) Peluang terjadinya kesalahan, kecurangan, atau ketidaktaatan yang signifikan.

5) Biaya penugasan assurance dalam kaitannya dengan memanfaatkan potensial.

2. *Reporting to Senior Management and the Board*

CAE (*Chief Executive Audit*) atau Kepala Satuan Audit Internal harus melaporkan secara periodik kepada manajemen senior dan dewan komisaris mengenai tujuan, kewenangan, tanggung jawab, dan kinerja aktivitas audit internal. Laporan tersebut juga harus mencakup risiko signifikan yang dihadapi, permasalahan pengendalian, risiko terjadinya kecurangan, permasalahan pemerintahan, dan permasalahan lainnya yang dibutuhkan atau diminta laporannya oleh manajemen senior dan dewan komisaris (The Institute of Internal Auditing, 2009).

3. *Risk Management*

Risk management (manajemen risiko) didefinisikan sebagai (CIMA Official Terminology, 2005 dalam CIMA Fraud Risk Management, 2009): “*the process of understanding and managing risks that the entity is inevitably subject to in attempting to achieve its corporate objectives*”. Bagi setiap entitas/organisasi, setiap risiko yang ada dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Manajemen risiko diadakan untuk mengamati risiko yang menjadi ancaman bagi organisasi, kemudian membuat perencanaan untuk memperkecil risiko-risiko tersebut. Risiko fraud merupakan salah satu risiko dan ancaman terbesar bagi organisasi.

Organisasi yang memiliki audit internal, aktivitas audit internal harus mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan bagaimana organisasi menangani risiko fraud tersebut. Aktivitas penilaian risiko

fraud menjadi suatu komponen penting, suatu alat yang membantu manajemen dan auditor internal secara sistematis mengidentifikasi dimana dan bagaimana kemungkinan terjadinya fraud, dan siapa yang dalam posisi yang memungkinkan untuk melakukan fraud. Penilaian risiko fraud berkonsentrasi pada skema dan scenario fraud untuk menentukan keberadaan internal control, dan untuk menentukan apakah kontrol/pengendalian tersebut bisa dielakkan.

4. *Engagement Objectives*

Dalam melakukan pelaksanaan audit (audit *engagement*), auditor internal harus (The Institute of Internal Auditing, 2009):

- a. Mempertimbangkan kemungkinan kesalahan (error) yang signifikan, kecurangan, ketidak patuhan, dan eksposur lain pada saat menyusun dan mengembangkan tujuan penugasan.
- b. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengidentifikasi red flag yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya fraud.
- c. Peka terhadap setiap peluang yang memungkinkan terjadinya fraud, seperti kekurangan pengendalian (*control deficiency*). Jika terdeteksi adanya kekurangan pengendalian, auditor internal harus melakukan pengujian tambahan untuk mengidentifikasi apakah kecurangan yang terjadi.
- d. Mengevaluasi apakah manajemen secara aktif mempertahankan tanggung jawab program manajemen risiko fraud, bahwa setiap perbaikan karena adanya kekurangan pengendalian (*control*

defeciency) atau kelemahan telah dilakukan secara tepat waktu dan memadai.

- e. Mengevaluasi indikator-indikator fraud dan memutuskan apakah tindakan lebih lanjut dibutuhkan atau apakah harus merekomendasikan pelaksanaan investigasi.

B. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu prinsip yang mengarah dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para Shareholder khususnya, dan Stackholders pada umumnya. Konsep kewajiban ini didasari oleh *agency theory*, dimana permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Dengan kata lain, dewan komisaris dan direksi sebagai agen dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham.

Menurut Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik adalah:

Suatu proses untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemilik Modal/RPB dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders perusahaan berlandaskan peraturan dan nilai etika. Stakeholders perusahaan antara lain pemilik, kreditor,

pemasok, asosiasi usaha, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat luas.

Berdasarkan pengetahuan tersebut, maka dapat disimpulkan *corporate governance* adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan alternatif penting yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah akibat benturan kepentingan antara pihak-pihak yang terkait baik itu untuk BUMN ataupun perusahaan swasta. *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segar.

Peraturan dan pengimplementasikan *Good Corporate Governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya. Apabila sistem *Good Corporate Governance* yang terdiri atas struktur *corporate governance* (pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, sekretaris perusahaan, manajer dan karyawan, auditor) dilaksanakan dengan mekanisme yang baik dan dilandasi dengan prinsip *Good Corporate Governance* maka akan bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance*, perusahaan memerlukan peran audit internal yang bertugas meneliti, mengevaluasi suatu sistem akuntansi akuntansi, serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Audit internal merupakan salah satu profesi yang menunjang terwujudnya *Good Corporate Governance* yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/ pasal 3 yakni Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meliputi:

1. **Transparansi (*Transparancy*)**
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan ketentuan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. **Akuntabilitas (*Accountability*)**
Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawabann Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. **Pertanggung jawaban (*Responsibility*)**
Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. **Kemandirian (*Independency*)**
Keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. **Kewajaran (*Fairness*)**
Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemnangku kepentingan (stakeholders) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Setiap

perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Agar terciptanya kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) maka diperlukan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG berdasarkan pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* adalah sebagai berikut:

1. Transparansi (*Tranparancy*)

Prinsip Dasar

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompetensi pengurus, pemegang saham pengendalian, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lain,

sistem manajemen, sistem manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

- c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia, jabatan, dan hak-hak pribadi.
- d. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara profesional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip Dasar

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tepat memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- a. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.

- b. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- c. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- d. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*)
- e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip Dasar

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- a. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan undang-undang, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*).
- b. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan

terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Independensi (Independency)

Prinsip Dasar

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- a. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- b. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan pertanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)

Prinsip Dasar

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- a. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat

bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkungan kedudukan masing-masing.

- b. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

c. Kriteria *Good Corporate Governance*

Menurut versi *The Organization For Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Yuha Nadhirah Qintharah (2014, hal. 14) ada lima :

Kriteria dari *Good Corporate Governance*, yaitu:

1. *The Right of Shareholders* (Perlindungan terhadap hak-hak Pemegang saham),
2. *The Equitable Treatment of Shareholders* (Perlakuan yang sama terhadap seluruh Pemegang Saham),
3. *The Role of Stakeholders* (Peranan Stakeholders yang terkait dengan perusahaan).
4. *Disclosure and Transparency* (Keterbukaan dan Transparansi),
5. *The Responsibilities of the Board* (akuntabilitas Dewan komisaris)

Adapun penjelasan dari kelima kriteria *Good Corporate Governance* tersebut adalah:

1. *The rights of Shareholders*

Hak para pemegang saham terdiri dari hak untuk menerima informasi yang relevan mengenai perusahaan pada waktu yang tepat, mempunyai peluang untuk ikut berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan termasuk hak dalam hal pembagian keuntungan/ laba perusahaan. Pengendalian terhadap perusahaan haruslah dilakukan secara efisien dan se-transparan mungkin.

2. *The equitable treatment of shareholders*

Adanya perlakuan adil kepada seluruh pemegang saham, khususnya bagi para pemegang saham minoritas atau asing, yang terdiri dari hak atas pengungkapan yang lengkap mengenai segala informasi perusahaan yang material. Seluruh pemegang saham dengan kelas saham yang sama harus diperlakukan secara adil. Anggota *Corporate board* dan manajer diharuskan mengungkapkan segala kepentingan yang material atas setiap transaksi perusahaan yang telah terjadi

3. *The role of stakeholders in corporate governance*

Peran pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan haruslah diakui melalui penetapan secara hukum. Kerangka kerja *Good Corporate Governance* harus dapat mendorong kerja sama yang aktif antara pihak perusahaan dengan *stakeholders* demi menciptakan pekerjaan, kemakmuran dan perusahaan yang sehat serta finansial.

4. *Disclosure and transparency*

Adanya pengungkapan dan transparansi yang akurat dan tepat waktu atas segala hal yang material terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan, serta masalah lain yang berkaitan dengan karyawan

dan stakeholders. Laporan keuangan haruslah diaudit oleh pihak yang independen dan disajikan berdasarkan standar kualitas tertinggi.

5. *The responsibility of the board*

Kerangka kerja *Good Corporate Governace* harus menjamin adanya arahan, bimbingan, dan peraturan yang strategis atas jalannya operasional maupun finansial perusahaan , pemantauan dan pengawasan yang efektif oleh *corporate board*, dan adanya pertanggung jawaban *corporate board* kepada perusahaan dan peegang saham.

d. Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Dengan melaksanakan *corporat governance*, ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan *Good Corporate Governance* yang menurut Dhimas Puguh Nugroho (2010, Hal. 6) dengan mengutip pendapat Ningsaptiti (2010) antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui tercapainya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembayaran yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders's value deviden..*

Menurut keputusan menteri BUMN Nomor KEP-117 M-MBU 2002 pasal 4 tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN adalah:

1. Memaksimalkan nilai BUMNdengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan

- adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ
 3. Mendorong agar organ dala membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial BUMN terhadap stakeholders maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN
 4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional
 5. Meningkatkan iklim investasi nasional
 6. Mensukseskan program privatisasi

e. Kaitan Audit Internal dengan GCG

Organisasi profesi Internal Auditor Internal menyebutkan bahwa hubungan antara audit internal dan *corporate governance* dalam *Position Paper*: “ Organisasi Profesi Internal Auditor berkeyakinan bahwa fungsi internal audit yang efektif mampu menawarkan sumbangan penting dalam meningkatkan proses GCG, pengelolaan resiko dan pengendalian manajemen, internal auditor merupakan dukungan penting komisaris, komite audit, direksi dan manajemen senior dalam membentuk pondasi bagi pengembangan GCG”.

Dari penjelasan yang disimpulkan oleh organisasi profesi Internal Auditor Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan GCG dibutuhkan peran pihak intern perusahaan, salah satunya yaitu peran audit internal. Auditor berperan sebagai pencegah terjadinya hal buruk diperusahaan dengan melakukan kontrol terhadap penyimpangan atas system dan prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, selain itu juga memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan.

Dikutip oleh Akmalia Purwaningsih (2010) dalam memperkuat corporate governance menurut Tampubolon (2005 hal, 52) diperlukan pembentukan komita audit dan hal-hal berikut ini:

1. Internal audit wajib mempelajari keterampilan atau teknik audit yang baru, mengelola staff audit yang lebih besar dan semakin tersebar (misalnya auditor ditempatkan pada regional office atau pada satuan kerja)
2. Secara berkala mengkaji ulang program audit yang ada untuk memastikan bahwa sumberdaya yang ada difokuskan ke area-area yang beresiko tinggi, khususnya dengan adanya perkembangan usaha dan perubahan proses.
3. Auditor tetap melakukan pengujian secukupnya atas area berisiko rendah, khususnya yang memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dengan dampak yang rendah, atau yang oleh beberapa pakar diusulkan untuk dikategorikan sebagai nearmisses. Hal ini untuk memperoleh keyakinan yang cukup dalam menetapkan rating atas resiko.
4. Turut dalam memberikan assurance bahwa sebelum perusahaan masuk ke area usaha baru berisiko tinggi, harus tersedia kebijakan, prosedur, dan sistem pengendalian serta telah terpenuhinya tata kelola yang baik.
5. Turut memastikan bahwa risk assessment dan kontrol yang ada telah memadai, dinamis dan tersedia sebelum perusahaan memulai aktivitas atau meluncurkan produk baru.
6. Internal auditor harus sangat peka dalam hal mengidentifikasi resiko karena adanya perubahan produk baru yang diluncurkan.
7. Dengan kemampuannya untuk melihat adanya disintegrasi dalam perusahaan, audit intern wajib mewaspadaai dan secara berkala mengevaluasi adanya jarak atau benturan kepentingan dalam kerangka pengendalian (*the control framework*) dengan adanya inisiatif strategic, reorganisasi, perubahan proses, aktivitas atau produk baru.

3. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memberikan kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut ini akan disajikan penelitian terdahulu dari 4 penelitian yaitu:

Tabel II.1

Daftar Penelitian Terdahulu

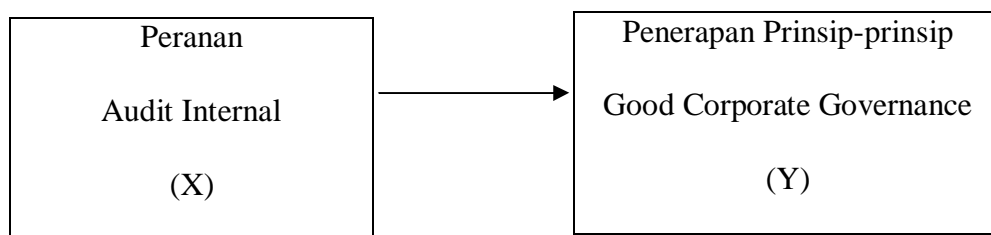
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
Felix Hendra Soetjipta (2013)	Peran Audit Intern dalam Penerapan Good Corporate Governance yang efektif (studi kasus PT. XYZ , Bandung)	Apakah audit intern sudah berperan baik dalam penerapan good corporate Governance yang efektif (studi kasus PT. XYZ, Bandung)	Audit Intern sudah berperan baik dalam penerapan good corporate governance yang efektif (studi kasus PT. XYZ, Bandung)
Dhimas Puguh Nugroho (2012)	Pelaksanaan Audit Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance pada sektor Publik yang berada di Wilayah Makasar	Apakah peran internal audit berpengaruh terhadap penerapan Good Corporate Governance pada Perusahaan yang di bawah Wilayah Makasar.	Peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Good Corporate Gocernance pada Perusahaan yang berada di Wilayah Makasar.
Trimanto S wardono dan Lena (2010)	Peran Auditor Internal Dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance (studi Kasus Pada PT. Dirgantara Indonesia).	Apakah peranan auditor internal dalam menunjang pelaksanaan good corporate governance (Studi kasus pada PT. Ditgantara indonesia	Auditor internal sudah berpera baik dalam menunjang pelaksanaan good corporate governance (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Idonesia).
Yuha Nadhirah Qitharah (2014)	Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governace Pada Perusahaan yang Berad di Wilayah Makasar.	Apakah ada pegaruh peranan audit internal terhadap penerapan good corporate governance pada perusahaan yang berada di wilayah Makasar.	Ada pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan good corporate goverance pada perusahaan yang berada di Wilayah Makasar.

C. Kerangka Konseptual

Internal audit sangat penting bagi perusahaan untuk membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu

memperbaiki kinerja perusahaan serta menjaga keamanan harta perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan dari harta kekayaan tersebut. Auditor Internal organ pendukung yang dibentuk oleh Direksi dalam Penerapan *Good Corporate Governance*. Peranan dan fungsi auditor internal dalam suatu perusahaan digunakan sebagai parameter dan indikator untuk mengukur penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi: transparansi (*transparency*), kemandirian (*Independency*), akuntabilitas (*Accountability*), tanggung jawab (*Responsibility*), kewajaran (*Fairness*).

Adapun keterkaitan peran auditor internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank SUMUT dapat digambarkan berikut ini:



Gambar II.4

Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Juliandi (2013, hal. 47) adalah atas dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada rumusan masalah penelitian.

Hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan masalah dan tujuan adalah:

Peranan Audit Internal berpengaruh terhadap penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance PT. Bank SUMUT Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat kualitatif dan asosiatif. Pendekatan kualitatif adalah data-data yang tidak berwujud angka-angka. Sedangkan pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bersifat kausal atau sebab akibat yakni penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas/independen audit internal (X) berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terkait/dependen penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (Y).

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yaitu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau diuji yang berguna untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel yaitu peranan audit internal (X) menjadi variabel independen, penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (Y) yang menjadi variabel dependen. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel III.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Pertanyaan
Variabel Independen				
Peran Audit internal (X)	Peranan audit internal adalah suatu aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi	a. Proficiency and Due Profesional Care b. Respointing to Senior Management and the Board c. Risk Management d. Engagement Objective	Ordinal	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12,13
Variabel Dependen				
Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance	“good corporate governance adalah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (hard definition), mauppun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (soft defenition)	a. Transparancy b. Accountability c. Responsibility d. Independency e. fairness	Ordinal	1,2,3 3,5,6 6,7,8 9 10,11,12

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Bank SUMUT di jalan

Imam Bonjol No. 18 Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2016 sampai Maret 2017 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.2
Rincian dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset																					
2	Pengajuan Judul																					
3	Penyusunan Proposal																					
4	Bimbingan Proposal																					
5	Seminar Proposal																					
6	Penyusunan skripsi																					
7	Sidang Meja Hijau																					

D. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2008, hal. 115). Karyawan bagian audit pada PT. Bank Sumut Medan yang beralamat Jl. Imam Bonjol No. 18 adalah sebanyak 35 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, adapun sampel yang digunakan adalah jumlah dari populasi yang dijadikan sampel. Menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dapat menggunakan cara lain.

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data secara langsung bersumber dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner, data primer pada penelitian ini berupa kuesioner dan wawancara.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang tidak berhubungan dengan angka-angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa kuesioner PT. Bank Sumut Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket/kuesioner yaitu alat yang digunakan dalam teknik pengumpulan data terutama survey. Dalam penelitian ini, angket sebagai instrumen penelitian yang membuat butir-butir pernyataan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan variabel-variabel penelitian (X) dan (Y). Selain menggunakan angket, digunakan pula teknik wawancara dengan

responden secara langsung, guna mendapatkan informasi yang mendukung hasil penelitian. Lembar kerja yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian yaitu pegawai PT. Bank Sumut Medan dengan likert yang terdiri dari lima pertanyaan dengan rentang mulai dari “sangat setuju sampai tidak setuju” dan setiap jawaban diberikan bobot nilai:

Tabel III.3
Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Setuju (TS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum angket digunakan untuk diisi oleh responden, maka angket yang akan digunakan terlebih dahulu di uji validitas dan realibilitas.

1. Validity (validities) yaitu untuk mengetahui kelayakan instrumen dari angker/kuesioner yang digunakan uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah instrument angket yang dipakai untuk penelitian cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Berikut rumus menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^1)^2\} \{n \sum x_{i^2} - (\sum y_i^2)\}}}$$

kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H₀:p=0 [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (tidak valid)]
- H₁:p≠0 [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid)]

Pengujian validitas setiap instrument bebas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap r_{tabel} = 0,3610 (lihat tabel r), dimana r_{hitung} ≥ r_{tabel}.

2. Reliability (reliabilitas) berarti adanya ketetapan data yang didapat pada waktu tertentu. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Menurut Imam Ghozali (2005, hal. 47) pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan (ronbach alpha), dikatakan reliabel bila hasil alpha ≥ 06 dengan rumus alpha sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right]$$

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) 0,6 maka kesimpulannya instrument yang diuji tersebut adalah real (terpercaya).

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menguji dan menganalisis data yang ada tidak dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Linier Sederhana

Menguji hipotesis pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance digunakan model analisis regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y1 = a + bX$$

Dimana:

Y = prinsip-prinsip good corporate governance

a = konstanta

b = angka koefisien regresi

X = peranan audit internal

2. Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan pengaruh suatu variabel dependen. Dengan bantuan komputer program statistical package for social science (SPSS 16.0). pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya peranan audit internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya peranan audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol atau dan dua. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Sosial Science (SPSS 16.0).

Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersnagkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = koefisien determinasi

$(R_{y x_1 x_2})^2$ = koefisien variabel bebas dengan variabel terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 September 1961 dengan sebutan BPSU, sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100 juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara

Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, Jalan Imam Bonjol No.18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Miliar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 milyar. Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75 Trilyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 trilyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan dilakukannya program

to the best yang sejalan dengan road map BPD Regional Champion 2014 tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandlakan peryertaan saham dari pemerintahan daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 Trilyun pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 Trilyun.

2. Karakteristik Responden

Responden untuk kategori pertanyaan peranan audit internal adalah auditor pada PT. Bank Sumut sebanyak 35 orang akan tetapi jawaban responden dari angket yang akan kembali kepada penulis sebanyak 34 lembar. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan responden, dan lamanya masa kerja.

a. Berdasarkan Usia

Berikut adalah tabel jumlah responden penulis berdasarkan usia:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi
25-30 Tahun	17
31-40 Tahun	8
>41 Tahun	9
Total	34

Sumber : Data Kuesioner diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa usia terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah berusia 25-30 tahun dengan besaran nilai 50,0% atau 17

orang dan lebih dari 41 tahun dengan besaran nilai 26,5% atau 9 orang, selanjutnya berusia 31-40 tahun dengan besaran nilai 23,5% atau 8 orang.

b. Berdsarkan Jenis Kelamin

Berikut ini tabel jumlah responden penulisan berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel IV.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-Laki	28
Perempuan	6
Total	34

Sumber : Data Kuesioner diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan 28 orang. Sedangkan untuk responden perempuan dengan 6 orang.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan adalah tabel jumlah responden penulis berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel IV.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi
SMA	2
DIPLOMA	15
S1	17
Total	34

Sumber : Data Kuesioner diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwasannya responden berdasarkan pendidikan terakhir yang terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah responden berpendidikan SMA adalah 2 orang, berpendidikan S1 adalah 17 orang, dan berpendidikan DIPLOMA adalah 15 orang.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel frekuensi hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan, yaitu:

Tabel IV. 4
Skor Angket untuk variabel X (Peranan Audit Internal)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	41,18	19	55,88	1	2,94	0	0	0	0	34	100
2	9	26,47	18	52,94	7	20,59	0	0	0	0	34	100
3	13	38,24	8	23,53	13	38,24	0	0	0	0	34	100
4	10	29,41	15	44,12	9	26,47	0	0	0	0	34	100
5	11	32,35	16	47,06	7	20,59	0	0	0	0	34	100
6	15	44,12	10	29,41	9	26,47	0	0	0	0	34	100
7	11	32,35	15	44,12	8	23,53	0	0	0	0	34	100
8	8	23,53	20	58,82	6	17,65	0	0	0	0	34	100
9	7	20,59	15	44,12	12	35,29	0	0	0	0	34	100
10	12	35,29	17	50,00	5	14,71	0	0	0	0	34	100
11	10	29,41	21	61,76	3	8,83	0	0	0	0	34	100
12	12	35,29	20	58,83	2	5,88	0	0	0	0	34	100

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- i. Jawaban responden tentang sudah memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk dapat menilai resiko kecurangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 55,88%
- ii. Jawaban responden tentang sudah menerapkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dalam setiap pekerjaan auditnya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 52,94%
- iii. Jawaban responden tentang sudah menerapkan kemahiran professional (kecermatan dan keseksamaan) dalam setiap pekerjaan auditnya, mayoritas sangat setuju dan netral sebesar 38,24%
- iv. Jawaban responden tentang program manajemen kecurangan di PT. Bank Sumut Medan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 44,12%
- v. Jawaban responden tentang melaporkan hasil pemeriksaannya kepada pihak manajemen, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 47,06%
- vi. Jawaban responden tentang pihak manajemen menindak lanjuti laporan hasil temuan Audit Internal, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 44,12%
- vii. Jawaban responden tentang memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan penilaian risiko kecurangan di Bank Sumut Kantor Cabang Medan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 44,12%
- viii. Jawaban responden tentang manajemen dalam melakukan penilaian risiko kecurangan melibatkan Audit Internal (pengawas) dalam proses penilaian tersebut, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 58,82%

- ix. Jawaban responden tentang hasil dari penilaian risiko kecurangan menjadi bahan pertimbangan Audit Internal (pengawas) dalam proses perencanaan audit, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 44,12%
- x. Jawaban responden tentang sudah ikut berperan aktif dalam pencapaian tujuan PT. Bank Sumut Medan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 50,00%
- xi. Jawaban responden tentang saya sudah melaksanakan tanggung jawabnya untuk memeriksa dan melindungi Suut Kantor Cabang Medan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 61,76%
- xii. Jawaban responden tentang sudah melaksanakan tanggung jawabnya untuk memeriksa dan melindungi harta PT. Bank Sumut Kantor Cabang Medan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 58,83%

Tabel IV.5
Skor Angket untuk variabel Y (Good Corporate Governance)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	44,11	17	50,00	2	5,89	0	0	0	0	34	100
2	12	35,29	14	41,18	8	23,53	0	0	0	0	34	100
3	11	32,35	13	38,24	10	29,41	0	0	0	0	34	100
4	9	26,47	19	55,88	6	17,65	0	0	0	0	34	100
5	9	26,47	17	50,00	8	23,53	0	0	0	0	34	100
6	9	26,47	17	50,00	8	23,53	0	0	0	0	34	100
7	13	38,24	15	44,11	6	17,65	0	0	0	0	34	100
8	12	35,29	13	38,24	9	26,47	0	0	0	0	34	100
9	11	32,35	16	34,06	7	20,59	0	0	0	0	34	100
10	11	32,35	14	41,18	9	26,47	0	0	0	0	34	100
11	9	26,47	22	64,71	3	8,82	0	0	0	0	34	100
12	9	26,47	22	64,71	3	8,82	0	0	0	0	34	100

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- i. Jawaban responden tentang Kebijakan Bank telah tertulis dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (stakeholders) dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 50,00%
- ii. Jawaban responden tentang (GCG) telah disajikan secara lengkap, akurat, kini, dan telah disampaikan tepat waktu kepada shareholder (pemegang

- saham) dan pihak-pihak berkepentingan (stakeholders) sesuai ketentuan yang berlaku, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,18%
- iii. Jawaban responden tentang Bank menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah secara memadai, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 56,67%
 - iv. Jawaban responden tentang Bank telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing jajaran yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi bank, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55,88%
 - v. Jawaban responden tentang Bank memiliki ukuran kinerja dari seluruh jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan (corporate values), sasaran usaha dan strategi bank serta memiliki sistem pemberian penghargaan dan sanksi (reward and punishment system), mayoritas responden menjawab setuju sebesar 50,00%
 - vi. Jawaban responden tentang Bank memiliki Pedoman, Sistem, Dan Prosedur kerja seluruh tingkatan atau jenjang organisasi bank yang tersedia secara lengkap, kini, dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 50,00%
 - vii. Jawaban responden tentang Bank telah bertindak sebagai warga perusahaan Good Corporate Governance (GCG) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial Corporate Social Responsibility (CSR), mayoritas responden menjawab setuju sebesar 44,11%

- viii. Jawaban responden tentang Bank memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat seluruh jajaran bank, mayoritas responden menjawab setuju 38,24%
- ix. Jawaban responden tentang seluruh jajaran bank dapat mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 34,06%
- x. Jawaban responden tentang bank senantiasa memperlihatkan seluruh pihak-pihak berkepentingan (stakeholders) berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (equal treatment), mayoritas responden menjawab setuju sebesar 41,18%
- xi. Jawaban responden tentang bank memberikan kesempatan kepada seluruh pihak-pihak berkepentingan (stakeholders) untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 64,71%
- xii. Jawaban responden tentang Etika Kerja/Etika Bisnis telah dibuat dan disebarluaskan serta dilakukan evaluasi terhadap penerapannya untuk menjaga hubungan dengan pihak lain baik dengan pemegang saham, kreditor, nasabah maupun dengan pihak berkepentingan lainnya (stakeholders), mayoritas responden menjawab setuju sebesar 64,71%

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden maka penulis dapat membuat rumusan data yang akan diolah melalui SPSS dengan tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Jawaban kuesioner Peranan Audit Internal
dan Penerapan Good Corporate Governance

N	Peran Audit Internal (X)	Penerapan Good Corporate Governance (GCG)
1	49	47
2	49	43
3	50	50
4	46	47
5	50	53
6	54	53
7	49	54
8	50	51
9	48	52
10	56	54
11	48	51
12	43	51
13	57	54
14	45	46
15	55	52
16	44	40
17	55	53
18	44	44
19	52	52
20	53	53
21	43	43
22	42	42
23	47	47
24	51	51
25	53	53
26	51	51
27	50	50
28	50	50
29	45	45
30	52	52
31	57	53
32	45	40
33	57	52
34	42	54

4. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antar variabel, maka pada penelitian ini teknik statistik korelasi yang digunakan adalah statistik parametris yaitu dengan korelasi pearson. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, didapat nilai korelasi antara Pengaruh Peranan Audit Internal (X) Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Y) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.7

		Correlations	
		GCG	AI
Pearson Correlation	Good Corporate Governance	1.000	.673
	Audit Internal	.673	1.000
Sig. (2-tailed)	Good Corporate Governance	.	.001
	Audit Internal	.001	.
N	Good Corporate Governance	34	34
	Audit Internal	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari hasil pengolahan uji korelasi Pearson diatas, dilihat dari nilai korelasi peranan audit internal (X) yaitu sebesar 673 berarti lebih kecil 0,5 ($673 > 0,5$) maka korelasi kuat dan menunjukkan adanya pengaruh peranan audit internal (X) dengan good corporate governance (Y). Nilai korelasi adalah “positif” menunjukkan arah pengaruh yang sama atau searah, ini berarti menunjukkan

bahwa peranan audit internal (X) dapat mempengaruhi good corporate governance (Y). Jika dilihat dari signifikannya, nilai Sig yang diperoleh peranan audit internal (X) sebesar 0,01 artinya nilai Sig tidak lebih besar dari nilai probabilitas yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan audit internal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap good corporate governance (Y).

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu peranan audit internal (X) terhadap variabel dependennya, yaitu penerapan good corporate governance (Y). Hasil dari analisis regresi linear sederhana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel IV.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.127	6.118		2.963	.006
Peranan audit internal	.634	.123	.673	5.148	.001

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel IV.8 pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 18,127 + 0,634 X$$

- a. Konstanta sebesar 18,127 menyatakan bahwa jika tidak ada peranan Audit Internal (X) maka penerapan GCG (Y) sebesar 18,127
- b. Koefisien $X = 0,634$ menunjukkan bahwa Peranan Audit Internal (X) berpengaruh positif terhadap penerapan GCG (Y). Artinya, jika Peranan Audit Internal ditingkatkan sebesar satuan, maka penerapan GCG akan meningkat sebesar 0,634.

Hasil regresi linier sederhana diatas menunjukkan bahwa variabel peranan audit internal (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel penerapan GCG (Y). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, jika Peranan Audit Internal (X) ditingkatkan maka penerapan GCG (Y) juga akan meningkatkan.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan audit internal di PT. Bank Sumut Medan sudah baik dan sangat menentukan atau berpengaruh terhadap penerapan good corporate governance.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2013 hal, 99).

Hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan masalah dan tujuan adalah Peranan Audit Internal (X) berpengaruh terhadap Penerapan Prinsip-

prinsip Good Corporate Governance (Y) PT. Bank Sumut Medan. Adapun pengujinnya sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya peranan audit internal (X) berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate (Y).
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya peranan audit internal (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (Y).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel peranan audit internal (X) memiliki t_{hitung} 5,148 dan t_{tabel} sebesar 2,036. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , selain itu nilai signifikansinya $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa peranan audit internal (X) berpengaruh terhadap penerapan good corporate governance (Y).

7. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen peranan audit internal (X) terhadap variabel independen penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (Y).

Tabel IV. 8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.436	3.20371

a. Predictors: (Constant), peranan audit internal

b. Dependent Variable: good oorporate governance

Dari hasil penelitian, besarnya R^2 berdasarkan hasil analisis diperoleh sebesar 0,453. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel peranan audit internal (X) terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (Y) adalah sebesar 45,3% sedangkan sisanya sebesar 54,7% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan audit internal (X) dalam penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (Y) yang diterapkan di PT. Bank Sumut Medan, dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh hasil statistik untuk pengujian hipotesis, bahwa ditemukan variabel peranan audit internal (X) memiliki t_{hitung} 5,148 dan t_{tabel} sebesar 2,036. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , selain itu nilai signifikansinya $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa peranan audit internal (X) berpengaruh terhadap penerapan good corporate governance (Y).

Peranan audit internal (X) berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (Y) di PT. Bank Sumut Medan. Besarnya nilai

koefisien determinasi 0,453 menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel peranan audit internal terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance adalah 45,3% sedangkan 54,7% sisanya adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini disesuaikan dengan pernyataan Organisasi Profesi Internal Auditor berkeyakinan bahwa fungsi internal audit yang efektif mampu menawarkan sumbangan penting dalam meningkatkan proses GCG, pengelolaan resiko dan pengendalian manajemen, Internal auditor merupakan dukungan penting bagi komisaris, komite audit, direksi dan manajemen senior dalam membentuk pondasi bagi pengembangan GCG. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Gita Gumilang (2009) yang menyatakan bahwa Peranan Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada bab sebelumnya dengan menggunakan spss, maka selanjutnya pada bab ini penulis memberikan kesimpulan berdasarkan pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Peranan audit internal dalam penerpan prinsip-prinsip good corporate governance sudah dalam kategori baik berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari responden.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance di PT. Bank Sumut medan, yang dibuktikan dengan perolehan hasil thitung lebih besar dari ttabel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya staff audit internal diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keahliannya melalui pelatihan untuk pendidikan lebih lanjut agar dapat lebih peka dan jeli dalam menemukan indikator-indikator

kecurangan, dan agar dapat membuat perencanaan, kebijakan, maupun keputusan yang tepat dalam hal kecurangan.

2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi dalam penerapan prinsip-prinsip good corporate governance agar perusahaan tidak mengalami kasus penipuan yang terjadi pada tahun 2014.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih banyak dan lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prasetyo (2008), "Pengaruh Motivasi Kerja Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan". *Jurnal*
- Bintang Kusnardani (2015), "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal". *Jurnal*
- Dhimas Puguh Nugroho (2010), "Pelaksanaan Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Pada Sektor Publik". *Jurnal*
- Felix Hendra Soetjipta (2013), "Peranan Audit Internal Dalam Penerapan Good Corporate Governance Yang Efektif". *Jurnal*
- Gita Gumilang (2009) "Pengaruh Peranan Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan". Skripsi
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara
- Misya Kurnia (2011), Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Kimia Farma Jakarta". *Skripsi*
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor:PER-01/MBU/2011, Penetapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara
- Soekrisno Agoes (2012), Auditing: Petunjuk Praktis Pemesiksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Soekrisno Agoes (2013), Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Edisi 4 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Valery G. Kummat (2010), Internal Audit. Erlangga, Jakarta
- Wardoyo dan Lena (2010), "Peranan Auditor Internal Dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance Pada PT. Dirgantara Indonesia". *Jurnal*
- Yuha Nadhirah Qiantharah (2014), "Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Yang Berada Di Wilayah Makassar". *Skripsi*